

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah penyakit di dunia ini tidak henti-hentinya, meskipun perkembangan zaman semakin canggih dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbanding terbalik seperti keadaan lingkungan, sekolah dan kesehatan masyarakat. Salah satu penyakit yang dapat dicegah namun dengan angka kejadian yang cukup tinggi adalah *gastroenteritis* (Arlis Saputra et al., 2021).

Gastroenteritis adalah penyakit yang tidak asing lagi dialami oleh semua orang, *gastroenteritis* dapat menyerang semua kelompok umur, termasuk bayi dan balita. Meskipun *gastroenteritis* bukanlah penyakit baru, namun bayi yang terkena *gastroenteritis* harus segera mendapatkan penanganan yang cepat dan efektif supaya *gastroenteritis* tidak semakin parah dan berujung pada kematian (Kemenkes RI, 2017). *Gastroenteritis* adalah penyakit yang dikenal dengan perubahan bentuk tinja dengan jumlah feses yang berlebihan lebih dari 3 kali dalam sehari. Wahyuni & Riska (2021) perawatan segera sangat penting untuk memperbaiki *gastroenteritis*, karena dapat menyebabkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian.

Di negara berkembang, *gastroenteritis* pada anak di bawah 5 tahun adalah penyebab utama kedua morbiditas dan mortalitas, dan kematian akibat *gastroenteritis* menyebabkan hilangnya air dan nutrisi yang diperlukan untuk tubuh. *Gastroenteritis* menyebabkan dehidrasi berat, yang terjadi terutama pada bayi di bawah 5 tahun dan penyebab kematian paling umum (Sri Sulastri, 2019).

Penyebab paling umum dari *gastroenteritis* adalah infeksi, bakteri yang dapat menyebabkannya seperti *Escherichia coli*, *Salmonella*, *Shingella*, *Vibrio*, *Clostridia perfringens*, dan bakteri *Staphylococcus*. Kemungkinan efek non-infeksi: imunologi, psikologis dan gaya hidup (Sri Sulastri, 2019). Penyebab *gastroenteritis* yang paling umum adalah *gastroenteritis* infeksi, yang dapat ditimbulkan oleh virus, bakteri, dan parasit. Penyakit menular adalah penyakit yang terbesar di masyarakat Indonesia sejak pertama kali, antara lain infeksi usus (*gastroenteritis*), kebersihan lingkungan, usia, letak geografis dan juga perilaku setiap seseorang (Permatasari, 2018).

Arsurya *et al* (2017) mengemukakan *gastroenteritis* merupakan masalah kesehatan utama pada bayi di seluruh dunia, setiap tahun sekitar 2 miliar kasus diare di seluruh dunia dan 1,9 juta bayi di bawah usia 5 tahun meninggal karena diare. Diare terjadi di negara berkembang Indonesia Setiap tahun, 25,2 juta orang di Indonesia meninggal karena diare. Jumlah kasus diare pada balita di Provinsi Jawa Barat meningkat dari 3,6% pada tahun 2013 menjadi 13,3% pada tahun 2018, berdasarkan hasil catatan Profil Dinkes Kabupaten Bandung terdapat sebanyak 57,468 kasus *gastroenteritis* pada bayi (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit *gastroenteritis* pada bayi juga sebagai dampak kurangnya gizi sebab *gastroenteritis* dapat terjadi anoreksia sehingga mengurangi asupan gizi terhadap sari makanan, jika terjadi dalam kondisi infeksi. Oleh sebab itu *gastroenteritis* akan terjadi pada masalah pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup bayi di masa depan (Poernomo *et al.*, 2017). Dampak pada sistem tubuh pada bayi dengan

gastroenteritis berkepanjangan dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan sirkulasi, asidosis, hipoglikemia (gula darah rendah), dan gangguan nutrisi (Sari *et al*, 2017).

Dampak perkembangan tersebut dapat mempengaruhi faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keadaan saluran pencernaan, yaitu usus besar adalah sebagian dari saluran pencernaan serta menerima rangsangan dari hipotalamus melalui saraf otonom, keadaan individu ada atau tidaknya masalah psikologis dapat mempengaruhi ada tidaknya rangsangan pada hipotalamus ketidaknyamanan, stress, kecemasan bayi akan menyebabkan hipotalamus terstimulasi secara terus menerus dan tidak teratur (Wahyuni & Riska, 2021). Rangsangan pada hipotalamus dikirim ke sistem saraf otonom rangsangan lanjutan pada sistem saraf ini akan menyebabkan munculnya peningkatan peristaltik sehingga bolus yang dikeluarkan terlalu cepat. Peningkatan peristaltik mengganggu penyerapan air di usus besar dan menyebabkan *gastroenteritis* (Dhiana Rahma & Retno, 2017).

Muharry *et al* (2017) mengatakan PHBS dalam rumah tangga yaitu perihal yang terpenting untuk dilakukan karena merupakan upaya pencegahan penyakit dan kesehatan salah satunya dengan menghindari *gastroenteritis* pada bayi, bayi sangat rentan terkena *gastroenteritis* sebab daya tahan tubuhnya masih lemah. Dampak negatif *gastroenteritis* pada bayi dan balita adalah menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang akhirnya akan menurunkan kualitas hidup bayi. Tingginya prevalensi *gastroenteritis* diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai penyebab *gastroenteritis* pada bayi dan balita.

Dampak resiko yang selalu diteliti adalah risiko lingkungan termasuk sarana air bersih (SAB), jamban, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas air

mikroba dan kesehatan lingkungan biologis yang hidup di dalam tubuh sehingga *gastroenteritis* merupakan penyakit yang berbahaya dan perlu ditangani dengan serius. Kasus ini kaitannya dengan masalah sanitasi lingkungan, saat lingkungan sekitar kurang bersih maka akan terjadi penyakit pada *gastroenteritis* (Permatasari, 2018).

Maka dengan banyaknya kasus *gastroenteritis* di Indonesia ini menjadi salah satu tanggung jawab keperawatan dalam meningkatkan pemahaman kualitas dan pelayanan kepada masyarakat yang menjadi penyebab timbulnya *gastroenteritis*. Berdasarkan penyebab dan dampak dari penyakit *gastroenteritis* perawat mempunyai peran yang penting pada dampak masalah dalam memberi asuhan keperawatan pada bayi dengan *gastroenteritis* secara komprehensif yaitu *bio-psiko-sosial-spiritual dan cultural*. Bekerja dengan profesional kesehatan lainnya dalam memberikan obat dan cairan Ringer Laktat untuk menggantikan cairan yang hilang. Peran perawat meliputi kegiatan promosi seperti promosi kesehatan yang bermaksud untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit dan kegiatan preventif seperti pencegahan dengan menjaga kebersihan lingkungan setiap saat. Perawatan yang dapat dilakukan perawat terutama dalam perawatan bayi, intervensi dalam pengobatan masalah yang disebabkan oleh *gastroenteritis*, dan dalam hal rehabilitasi, peran perawat dalam mendorong bayi untuk pulih dan menjaga kebersihan keluarga setiap saat. lingkungan dan makanan penyebab penyakit.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir Komprehensif yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada By. A Usia 7 Bulan Dengan Gangguan

Sistem Pencernaan: Gastroenteritis Akut Pada Anak Di Ruang Multazam 5 Rs. Muhammadiyah Bandung” Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar untuk mengenali karakteristik penyakit dari *gastroenteritis* bayi, untuk mencegah meningkatnya masalah *gastroenteritis* bayi serta sebagai acuan untuk perencanaan penatalaksanaan *gastroenteritis* pada bayi.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Karya ilmiah akhir ini bertujuan untuk memperoleh gambaran asuhan keperawatan pada By. A usia 7 bulan dengan diagnosa medis *Gastroenteritis Akut* di ruang anak Multazam 5 RS. Muhammadiyah Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada kasus *Gastroenteritis Akut* pada bayi
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus *Gastroenteritis Akut* pada bayi
- c. Mampu membuat perencanaan pada kasus *Gastroenteritis Akut* pada bayi
- d. Mampu melakukan implementasi pada kasus *Gastroenteritis Akut* pada bayi
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus *Gastroenteritis Akut* pada bayi.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada tinjauan kasus ini terdiri atas empat bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Teoritis, BAB III Tinjauan Kasus dan Pembahasan dan BAB IV Kesimpulan dan Rekomendasi, Adapun pemaparannya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi tiga sub pokok bahasan yang telah dirumuskan oleh penulis. Lima sub pokok bahasan tersebut adalah latar belakang, tujuan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis

BAB II berisi tinjauan teoritis ini dibuat berdasarkan pemikiran penulis yang dibuat pada kasus yang didapat dilapangan. Konsep yang dituliskan di bab 2 yaitu penulisan konsep pada literatur review.

BAB III Laporan Kasus dan Pembahasan

BAB III berisi pembahasan dokumentasi laporan kasus mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan catatan perkembangan.

BAB IV Kesimpulan dan Rekomendasi

BAB IV berisi data yang telah ditemukan pada kasus harus sesuai dengan konsep teori atau ditemukannya penyakit penyerta lainnya.